



Available online at [www.e-journal.ibi.or.id](http://www.e-journal.ibi.or.id)

## HUBUNGAN SIKAP PUS DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI SUNTIK DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) SELAMA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BASUKI RAHMAD KOTA BENGKULU

*Relationship Fertile Age Couple (PUS) of Attitude with the Selection Injectable  
Contraception in the Family Planning During the Covid-19 Pandemic in the Work  
Area of Rahmad Health Center Bengkulu City*

Devi Hartati  
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu  
Email: [devihartati40@gmail.com](mailto:devihartati40@gmail.com)

Submitted 20 October 2023, Accepted 20 October 2023  
Available online 30 Desember 2023

### ABSTRAK

Pada masa pandemi ini diperkirakan lebih dari 47 juta wanita dapat kehilangan akses pelayanan kontrasepsi, yang dapat menyebabkan terjadinya 7 juta kehamilan yang tidak direncanakan apabila tidak ada atau kurangnya akses terhadap pelayanan kontrasepsi di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap PUS dengan pemilihan kontrasepsi suntik dalam program Keluarga Berencana (KB) selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB Aktif berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini di ambil secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memilih menggunakan KB suntik, terdapat 13 responden yang tidak menggunakan KB suntik dan 22 responden yang menggunakan KB suntik. Dari 35 responden terdapat 7 responden yang memiliki sikap negatif dan 28 responden memiliki sikap positif. Ada hubungan yang signifikan antara sikap PUS dengan pemilihan KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. Diharapkan seluruh tim di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu menjadi lebih giat dan aktif dalam pengembangan kegiatan puskesmas dan membuat inovasi baru agar calon akseptor KB termotivasi untuk memanfaatkan KB suntik.

**Kata Kunci** : Pandemi Covid-19, Pemilihan KB Suntik, Sikap

### ABSTRACT

*At this time of the pandemic an estimated more than 47 million women could lose access to contraception services, which could lead to 7 million unplanned pregnancies where there was neither or lack of access to conception services at the covid-19 pandemic. The study aims to know the relationship of Fertile Age Couple (PUS) with the selection injectable contraception in the Family Planning During the Covid-19 Pandemic. This type of research is quantitative with using a cross-sectional approach research design. The population is an active KB which amounted to 50 people. The sample was taken by purposive sampling, with the number of sample 35 respondents. The results were obtained of the 35 respondents who chose birth control, there were 13 who did not use birth control and 22 who chose to use birth control. Of the 35 respondents there were 7 with negative attitudes and 28 with positive ones. There is a*

*significant relationship fertile age couple (PUS) of attitude with the selection Injectable contraception in the family planning during the Covid-19 pandemic in the Work Area of Rahmad Health Center Bengkulu City. Should be more active and active in the development of health center and create new innovations in order to motivated potential birth control to make use of birth control.*

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, Selection Injectable Family Planning, Attitude

## PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020 bencana non alam berupa pandemi Covid-19 telah mewabah di seluruh dunia yang berdampak pada tatanan kehidupan masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi. World Health Organization (WHO) menjelaskan mengenai tren aktivitas seksual dan penggunaan metode kontrasepsi modern di 74 negara bahwa terpenuhinya kebutuhan kontrasepsi modern berkorelasi kuat dengan perubahan positif dalam struktur sosial. Ditemukan peningkatan 6,7% pada wanita aktif secara seksual yang tidak ingin hamil. Pada tahun 2019 diantara 1,9 miliar wanita usia reproduksi (WUS) di seluruh dunia 1,1 miliar membutuhkan program KB. Terdapat 842 juta yang menggunakan metode kontrasepsi dan 270 juta memiliki kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi (WHO, 2021).

Menurut Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional, dalam menghadapi wabah bencana non alam Covid-19 dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini berdampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (Kespro). Pada kondisi pandemi ini diharapkan Pasangan Usia Subur (PUS) terutama pada PUS dengan 4 Terlalu (4T) diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi (Kemenkes, 2020).

Sikap merupakan respon tertutup dari individu terhadap suatu stimulus atau objek yang melibatkan emosi dan pendapat dari individu tersebut. Sikap dapat pula mempengaruhi individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Sikap dapat dipengaruhi oleh kepercayaan, emosi, dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap memiliki empat tingkatan yaitu menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggungjawab (Sinaga,

2020). Selama masa pandemi Covid-19 program KB mengalami penurunan karena terbatasnya akses masyarakat menuju fasilitas kesehatan. Hal ini berpotensi terjadinya angka kehamilan yang tidak diinginkan. PUS yang memerlukan kontrasepsi tidak bisa mengakses layanan kontrasepsi di fasilitas kesehatan dikarenakan mereka menunda kunjungan ke fasilitas kesehatan dengan alasan khawatir tertular Covid-19 (Nurjismi, E. 2020).

Dalam penelitian berjudul hubungan sikap ibu dengan perilaku penggunaan KB di Puskesmas Samarinda Kota, 64,4% menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi. Hal ini dikarenakan sikap ibu yang mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam menggunakan atau tidaknya alat kontrasepsi (Dakmawati SI, Feriani P. 2020).

Dalam penelitian berjudul hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala, diperoleh 83% yang mempunyai sikap positif terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang ditunjukkan dengan banyaknya pasangan usia subur yang menggunakan KB suntik dibandingkan dengan yang lain (Mardiah, M. 2019).

Dalam penelitian berjudul hubungan sikap dan karakteristik PUS dengan keikutsertaan dalam program KB di UPT Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur, bahwa adanya hubungan sikap PUS dengan keikutsertaan dalam program KB dengan repon positif sebanyak 68,4% yang ditunjukkan adanya kecenderungan untuk bereaksi terhadap situasi yang dihadapi (memperlihatkan kesukaan atau kesenangan). Sehingga ketika PUS sudah menyukai hal terkait program KB maka ia

memberikan rekasi yaitu ikut serta dalam program KB (Juli, J. S. D. dkk, 2020)

Berdasarkan data Kementrian Kesehatan Indonesia (2020), pada tahun 2020 peserta KB mengalami penurunan yang sangat drastis dengan peserta KB MKJP sebanyak 35.358 peserta dan non MKJP 232.770 peserta. Pada masa pandemi ini diperkirakan lebih dari 47 juta wanita dapat kehilangan akses pelayanan kontrasepsi, yang dapat menyebabkan terjadinya 7 juta kehamilan yang tidak direncanakan apabila tidak ada atau kurangnya akses terhadap pelayanan kontrasepsi di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, program kesehatan reproduksi harus dilakukan selama Pandemi Covid-19, berdasarkan pedoman dan makalah terbaru tentang Covid-19 dan kontrasepsi (6).

Jumlah peserta KB aktif di Provinsi Bengkulu sebanyak 276.244 akseptor. Jika dibanding tahun 2019 peserta KB aktif pada semester 1 mengalami kenaikan sebanyak 28.207 dari 248.037. Jumlah peserta aktif mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Maret sebesar 4.585 akseptor dan bulan Mei 2.537 akseptor. Namun pada bulan Januari, Juni dan Juli 2020 mengalami kenaikan sebanyak 6.944 Akseptor (BKKBN Bengkulu, 2020).

Berdasarkan data dari BKKBN Bengkulu (2020), Keseluruhan dari jumlah peserta aktif KB suntik di 10 Kabupaten/Kota sebanyak 143.634 peserta. Urutan jumlah peserta KB suntik berdasarkan 10 Kabupaten/Kota mulai dari yang tertinggi hingga terendah yaitu posisi pertama berada di Bengkulu Utara 22.875 peserta, kemudian Kota Bengkulu 19.948 peserta, Rejang Lebong 19.166 peserta, Seluma 16.697 peserta, Muko-Muko 13.614 peserta, Kepahiang 12.306 peserta, Bengkulu Selatan 11.712 peserta, Kaur 10.824 peserta, Bengkulu Tengah 9.308 peserta dan di posisi terakhir yaitu Lebong 7.184 peserta.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel *independen* (sikap PUS) dan variabel *dependen* (pemilihan metode kontrasepsi suntik selama pandemi COVID-19).

Data Dinkes Kota Bengkulu (2019), jumlah PUS terbanyak berada di wilayah Puskesmas Basuki Rahmad yaitu sebanyak 8.299 pasangan dan terendah di wilayah Puskesmas Kuala Lempuing sebanyak 1.104 pasangan. Dalam profil data Puskesmas Basuki Rahmad jumlah peserta KB baru di tahun 2021 pada bulan Januari sebanyak 15 peserta dan jumlah peserta KB suntik sebanyak 12 peserta. Sedangkan pada bulan Februari jumlah peserta KB baru sebanyak 62 peserta dengan jumlah peserta KB suntik sebanyak 62 peserta (Profil Puskesmas Basuki Rahmad, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di ambil perumusan masalah yaitu adakah Hubungan Sikap PUS dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik dalam Program Keluarga Berencana Selama Pandemi Covid-19. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap PUS dengan pemilihan kontrasepsi suntik dalam program keluarga berencana selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu.

### Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu pada 14 Juni – 14 Juli 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan penelitian pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB Aktif berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini di ambil secara *purposive sampling* dengan jumlah sample 35 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder dan primer, kemudian untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan uji *chi-square* dan mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency* (C).

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Dengan Pemilihan KB Suntik di Wilayah**

### Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu

| Pemilihan KB Suntik | Frekuensi ( f ) | Persentase ( % ) |
|---------------------|-----------------|------------------|
| Tidak KB Suntik     | 13              | 37.1             |
| KB Suntik           | 22              | 62.9             |
| Total               | 35              | 100.0            |

Berdasarkan dari tabel 5 tampak bahwa dari 35 responden di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu terdapat 13 PUS yang tidak menggunakan KB suntik dengan persentase (37,1%). Alasan mereka tidak menggunakan KB suntik yaitu ingin menunda kehamilan dalam jangka waktu yang lama, cocok dengan kondisi badan dan tidak sesuai menggunakan alat

kontrasepsi lain. Responden yang menggunakan KB suntik 22 orang dengan persentase (62,9%). Alasan responden tetap menggunakan KB suntik di masa pandemi ini yaitu merasa cocok dengan KB tersebut, KB suntik mudah didapatkan di klinik bidan ataupun puskesmas, dan harga lebih terjangkau.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Sikap PUS Dengan Pemilihan KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu**

| Sikap   | Frekuensi ( f ) | Persentase ( % ) |
|---------|-----------------|------------------|
| Negatif | 7               | 20.0             |
| Positif | 28              | 80.0             |
| Total   | 35              | 100.0            |

Berdasarkan dari tabel 6 tampak bahwa 35 responden di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu 7 PUS memiliki respon yang negatif dengan persentase (20,0%), dan 28 PUS yang memiliki respon positif dengan persentase (80,0%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dari variabel *independen* (sikap PUS) dengan variabel *dependen* (pemilihan metode kontrasepsi suntik selama pandemi COVID-19)

**Tabel 3**  
**Hubungan Sikap PUS Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Dalam Program KB Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu**

| Sikap<br>PUS | KB Suntik          |       |           |       | Total |        | $\chi^2$ | P     | C     |
|--------------|--------------------|-------|-----------|-------|-------|--------|----------|-------|-------|
|              | Tidak KB<br>Suntik |       | KB Suntik |       |       |        |          |       |       |
|              | f                  | %     | f         | %     | F     | %      |          |       |       |
| Negatif      | 6                  | 85.7% | 1         | 14,3% | 7     | 100.0% | 8.842    | 0.003 | 0.449 |
| Positif      | 7                  | 25.0% | 21        | 75.0% | 28    | 100.0% |          |       |       |
| Total        | 13                 | 37.1% | 22        | 62.9% | 35    | 100.0% |          |       |       |

Berdasarkan Tabel 7 tampak tabulasi silang antara sikap dengan pemilihan KB suntik, dari 7 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 6 responden yang tidak menggunakan KB suntik, dimana yang menggunakan IUD 3 orang, Implan 2 orang, dan kondom 1 orang dengan persentase (85.7%) dan 1 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan dengan persentase (14.3%). Dari 28

responden yang memiliki sikap positif terdapat 7 responden yang tidak menggunakan KB suntik dimana yang menggunakan IUD 2 orang, Implan 3 orang dan kondom 2 orang dengan persentase (25.0%) dan 21 responden yang menggunakan KB suntik, dengan 17 orang KB Suntik 3 bulan dan 4 orang KB Suntik 1 bulan dengan persentase (75.0%).

Hasil uji statistik *Pearson Chi-square* didapat nilai  $\chi^2 = 8.842$  dengan  $p = 0.003 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi suntik dalam program KB selama pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu.

Didapatkan hubungan dalam kategori kuat dengan hasil uji *Contingency Coefficient* dengan nilai  $C = 0.449$  dengan  $p = 0,003 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan terhadap nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max} = 0,707$ , karena nilai  $C/C_{max} = 0,449/0,707 = 0,635$  berada antara 0,6-0,8.

### Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa dari 35 orang responden di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu terdapat 13 PUS yang tidak menggunakan KB suntik, dimana yang menggunakan IUD 5 orang, Implan 5 orang dan kondom 3 orang. Sedangkan yang menggunakan KB suntik 22 responden, dimana 18 orang memilih KB suntik 3 bulan dan 4 orang memilih KB suntik 1 bulan.

Hasil penelitian ini menunjukan 13 responden yang tidak menggunakan KB suntik selama pandemi Covid-19 alasannya yaitu ingin menunda kehamilan dalam jangka waktu yang lama, cocok dengan kondisi badan dan tidak sesuai menggunakan alat kontrasepsi lain. Responden mengatakan dimasa pandemi covid-19 ini mereka takut untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan karena harus melakukan suntik ulang, serta suami responden menyarankan untuk memilih jenis KB yang memiliki jangka waktu yang lama sehingga tidak perlu berkunjung ke fasilitas kesehatan agar tidak sering kontak dengan orang lain yang dapat menyebarkan virus Covid-19.

Sedangkan 22 responden yang menggunakan KB suntik selama masa pandemi Covid-19 menyatakan bahwa alasan mereka menggunakan KB suntik yaitu mudah didapat di klinik bidan ataupun di puskesmas, harga lebih terjangkau dan cocok dengan kondisi badan. Responden yang menggunakan KB suntik mengatakan dimasa

pandemi Covid-19 ini mereka juga takut berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk melakukan suntik ulang akan tetapi mereka tetap memberanikan diri karena takut jika tidak suntik ulang maka akan menyebabkan terjadinya kehamilan. Responden juga mengatakan mereka tetap mematuhi protokol kesehatan saat melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk melakukan suntik ulang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryati et al., (2019), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). Menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang positif terhadap pemilihan metode kontrasepsi MKJP dan Non MKJP. Faktor yang mempengaruhi dari pemilihan kontrasepsi tersebut yaitu Jenis kelamin anak yang dimiliki WUS dan di perkuat dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi & Sulistyorini (2020), yang berjudul Gambaran Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Bahwa alat kontrasepsi yang paling banyak dipilih dan digunakan oleh wanita usia subur adalah suntikan 3 bulan dengan alasan bahwa KB suntik 3 bulan lebih praktis, masa kerjanya cukup lama dibandingkan metode lain, dan tidak mengganggu kelancaran ASI dan tidak menimbulkan ketergantungan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 35 responden di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu, terdapat 7 responden yang memiliki sikap yang negatif terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik dan 28 responden yang memiliki sikap positif. Dari 7 responden yang memiliki sikap negatif tersebut 1 orang memilih KB Kondom, 2 orang KB Implan, 1 orang menggunakan KB suntik dan 3 responden menggunakan KB IUD. Sikap negatif tersebut dapat di lihat berdasarkan hasil kuesioner yang telah responden isi dan telah dilakukan olah data sehingga menunjukan total nilai dan persentase kurang dari nilai mean yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ditadiliyana Putri et al., (2019), yang berjudul Hubungan Karakteristik, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Menjelaskan bahwa ibu yang memiliki sikap positif lebih banyak dari pada ibu yang memiliki sikap negatif. Alasan utama ibu memilih alat kontrasepsi non MKJP adalah harga alat kontrasepsi non MKJP lebih murah dibandingkan dengan alat kontrasepsi MKJP.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 7 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 6 responden yang tidak menggunakan KB suntik dan 1 responden yang menggunakan KB suntik. Dari 28 responden yang memiliki sikap positif terdapat 7 responden yang tidak menggunakan KB suntik dan 21 responden yang menggunakan KB suntik. Sikap positif dan negatif dari responden tersebut dapat diketahui setelah responden mengisi kuesioner dan peneliti melakukan olah data sehingga didapat hasil bahwa total nilai dan persentase kurang dari nilai mean yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa alasan dari responden yang tidak menggunakan KB suntik selama pandemi Covid-19 yaitu KB yang mereka gunakan cocok dengan kondisi badan, tidak sesuai menggunakan alat kontrasepsi lain serta mereka ingin menunda kehamilan dalam jangka waktu yang lama. Responden mengatakan mereka takut berkunjung ke fasilitas kesehatan karena takut tertular virus Covid-19, serta suami responden lebih menyarankan untuk memilih alat kontrasepsi yang lama sehingga tidak terlalu sering berkunjung ke fasilitas kesehatan ketika ingin KB. Alasan lain dari responden yang tidak memilih KB suntik dimasa Pandemi Covid-19 ini yaitu responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dimana mereka mengatakan telah mencari tahu manfaat dan apa saja kelebihan dari setiap kontrasepsi yang akan mereka gunakan.

Adapun alasan responden yang memilih KB suntik di masa pandemi Covid-19 yaitu merasa cocok dengan KB tersebut, KB suntik mudah didapatkan di klinik bidan ataupun puskesmas, dan rata-rata responden berstatus IRT sehingga

responden mengatakan menggunakan KB suntik dapat menghemat biaya pengeluaran sehari-hari karena harganya lebih terjangkau. Responden juga mengatakan ketika ingin melakukan suntik ulang mereka tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, membawa hand sanitizer dan menjaga jarak.

Hasil uji statistik chi square dengan nilai uji *continuity correction*, dapat diketahui bahwa nilai  $\chi^2 = 8.842$  dengan  $p = 0.003 < \alpha = 0,05$  yang berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi suntik dalam program KB selama pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mardiah (2019), dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala Journal Educational of Nursing (JEN), menyatakan bahwa sikap ibu dengan kategori sikap positif lebih banyak daripada ibu yang memiliki sikap negatif.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Dakmawati & Feriani (2020), yang berjudul Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. Hasil penelitian menunjukan sikap positif lebih banyak dari pada sikap negatif. Hal ini terjadi karena responden di Puskesmas Samarinda Kota memiliki antusias yang tinggi untuk menentukan terhadap metode kontrasepsi apa yang dapat digunakan dalam jangka panjang dengan pengetahuan yang amat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Harahap (2019), yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan PUS dalam Ber-KB, menyimpulkan bahwa variabel sikap merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan PUS dalam ber-KB. Sikap seseorang dipengaruhi oleh aspek pengetahuan yang berisikan aspek positif dan negatif dari suatu hal. Apabila aspek positif lebih penting dari aspek

yang negatif, maka akan tumbuh sikap yang positif terhadap program KB.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Mardhiah & Aminy (2019), yang berjudul Hubungan Sikap dan Karakteristik PUS dengan keikutsertaan dalam Program KB di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018. Dengan hasil ada hubungan antara sikap Akseptor KB dengan pemilihan alat kontrasepsi dan adanya sikap positif terhadap keikutsertaan dalam program KB.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang memilih menggunakan KB suntik terdapat (37,1%) responden yang tidak menggunakan KB suntik dan (62,9%) responden yang memilih menggunakan KB suntik, sehingga didapatkan hasil dengan kategori kuat. Dari 35 responden terdapat (20,0%) responden yang memiliki sikap negatif dan (80,0%) responden memiliki sikap positif, sehingga didapatkan hasil dengan kategori kuat. Ada hubungan yang signifikan antara sikap PUS dengan Pemilihan KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu, sehingga didapatkan hasil dengan kategori kuat.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. Kemenkes RI. 2020;5.
2. Nurjasmi, E. Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New Normal, Webinar in 2020. Ibi.orId [Internet]. 2020;1–32. Available from: [https://www.ibi.or.id/id/article\\_view/A20200611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-seri-5-10-juni-2020.html](https://www.ibi.or.id/id/article_view/A20200611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-seri-5-10-juni-2020.html)
3. Dakmawati SI, Feriani P. Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. Borneo Student Res [Internet]. 2020;2(1):249–55. Available from: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1504>
4. Mardiah M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. J Educ Nursing(Jen). 2019;2(1):85–94.
5. Juli, J. S. D., Feb, J. A. N., Apr, M. A. R., & Jun, M. E. I. *Evaluasi Program Bangga Kencana Semester 1*. 2020 1–16
6. Mardhiah A, Aminy A. Hubungan Sikap dan Karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Keikutsertaan dalam Program KB di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018. J Healthc Technol Med. 2019;5(1):86.
7. BKKBN. Situasi Terkini Penggunaan Kontrasepsi Masa Pnademi Covid-19. Bkkbn. 2020;
8. Aryati S, Sukamdi S, Widyastuti D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). Maj Geogr Indones. 2019;33(1):79.
9. Devi RA, Sulistyorini Y. Gambaran Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Media Gizi Kesmas. 2020;8(2):58.
10. Ditadiliyana Putri NP, Pradnyaparamitha D D, Ani LS. Hubungan Karakteristik, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem Bali. E-Jurnal Med Udayana. 2019;8(1):40.
11. Harahap, H. P. Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pus dalam Ber-KB. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(3), 122. 2019 Available from <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.288>
12. Profil Puskesmas Basuki Rahmad. Pelayanan Keluarga Berencana. 2021
13. Sinaga, Elvalini Warnelis, dkk. *Keperawatan Komunitas*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis. 2020
14. World Health Organization. *Health Emergencies programme*. 2021